

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dalam karya tulis ilmiah yang berjudul “Asuhan Keperawatan Pada Ny. O dengan Post Vakum Ekstraksi atas Indikasi Persalinan dengan Penyulit Kala II Lama” di Ruang Adas Manis Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Arang Boyolali maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Konsep dasar

Ekstraksi vakum adalah suatu persalinan buatan dimana janin dilahirkan dengan ekstraksi tenaga negatif (vakum) pada kepalanya yang bertujuan untuk mempercepat kala pengeluaran dengan sinergi tenaga mendedan ibu dan ekstraksi pada bayi. Manfaatnya yaitu trauma ibu lebih sedikit, tekanan intrakranial selama traksi lebih sedikit dan tidak perlu posisi pasti selain kepala janin (Reeder, 2011). Kelahiran dengan vakum ekstraksi diindikasikan pada persalinan kala II jika setiap kondisi yang mengancam ibu atau janin dapat diatasi melalui kelahiran, dan bila kelahiran melalui vagina dapat dilalui dengan cepat dan tanpa trauma yang berat. Kontra indikasi relatif untuk ekstraksi vakum meliputi presentasi wajah atau sungsang, usia gestasi kurang dari 35 minggu, sampling darah kulit kepala janin sebelumnya, dan dicurigai makrosomia janin, *station* yang tinggi, dan kecurigaan adanya disproporsi sefalopelvik, koagulopati janin (Green, 2012).

2. Pengkajian

Pengkajian dilakukan oleh penulis pada tanggal 11 Januari 2017 dengan cara wawancara, melakukan pemeriksaan fisik dan pemeriksaan penunjang serta melakukan studi dokumentasi. Dalam pengkajian pada pasien dengan post ekstraksi vakum atas indikasi kala II lama di ruang Adas Manis RSUD Pandan Arang Boyolali didapatkan pengkajian sebagai berikut; pasien mengatakan melahirkan dengan cara vakum, dilakukan tindakan episiotomi derajat 2 sepanjang 2 cm, dan dijahit di daerah jalan lahir. Jahitan masih basah, sedikit kemerahan, sedikit bengkak, tidak tampak bintik merah kebiruan, tidak ada cairan yang keluar dari luka jahitan, dan perlekatan jahitan bagus. Pasien mengatakan perut bagian bawah mules dan terasa nyeri di bekas jahitan daerah kemaluan. Nyeri sejak pagi setelah persalinan selesai dan bertambah

saat bergerak. Nyeri seperti diiris-iris dengan skala nyeri 4, hilang timbul, lama \pm 2-3 menit. Pasien tampak meringis dan menggigit bibir bawah untuk menahan nyeri. Pasien tampak berhati-hati dalam bergerak. Pasien mengatakan masih kaku dalam merawat bayinya yang baru lahir dan tampak berhati-hati ketika menyusui bayinya. Pasien mengatakan belum tahu tehnik menyusui dan memposisikan bayi yang benar saat menyusui. TD: 120/80 mmHg, RR: 20 x/menit, N: 80 x/menit. Hasil laboratorium tanggal 11 Januari 2017; Angka leukosit: 24.220 /uL, Hemoglobin: 10,8 g/dL, Hematokrit: 31,8%.

3. Diagnosa keperawatan

Berdasarkan hasil pengkajian yang sudah dilakukan, penulis menarik empat diagnosa keperawatan yang muncul pada Ny. O dengan post vakum ekstraksi menurut Herdman dalam buku NANDA 2015 adalah:

- a. Nyeri akut berhubungan dengan Agen injury fisik (trauma jaringan kulit: luka jahitan episiotomi)
- b. Risiko infeksi dengan faktor risiko kurang pengetahuan untuk menghindari pemajananan patogen
- c. Ketidakefektifan pemberian ASI berhubungan dengan kurang pengetahuan orang tua tentang tehnik menyusui
- d. Kesiapan meningkatkan pengetahuan ditandai dengan mengungkapkan minat untuk meningkatkan pembelajaran

4. Intervensi keperawatan

Tahap perencanaan asuhan keperawatan pada Ny.O dengan post vakum ekstraksi dengan rencana tindakan manajemen nyeri, perawatan perineum, perawatan post partum, konseling laktasi, pendidikan orang tua: bayi. Penulis menyusun rencana keperawatan menurut Bulechek, dkk dalam buku *Nursing Interventions Classification* edisi keenam.

5. Implementasi

Sebagian besar tindakan keperawatan pada Ny. O dengan post vakum ekstraksi dapat diimplementasikan. Penulis telah melakukan asuhan keperawatan dari rencana tindakan yang telah disusun, dan dari semua masalah keperawatan ada faktor penghambat dan faktor pendukung. Faktor penghambat berupa pasien masih kesulitan untuk merawat bayinya dengan

teknik yang diajarkan. Sedangkan faktor pendukungnya berupa pasien kooperatif saat dilakukan tindakan keperawatan dan antusias ketika belajar tentang perawatan bayi.

6. Evaluasi

Evaluasi keperawatan dilakukan selama 3 hari dan didapatkan diagnosa; nyeri akut berhubungan dengan agen cedera fisik (trauma jaringan kulit: luka jahitan episiotomi), risiko infeksi dengan faktor risiko kurang pengetahuan untuk menghindari pemajananan patogen, ketidakefektifan pemberian ASI berhubungan dengan kurang pengetahuan orang tua tentang tehnik menyusui, dan kesiapan meningkatkan pengetahuan ditandai dengan mengungkapkan minat untuk meningkatkan pembelajaran. Evaluasi yang digunakan yaitu mengacu pada tujuan dan kriteria hasil yang telah ditetapkan penulis dalam rencana keperawatan klien. Dari keempat diagnosa yang muncul pada kasus Ny. O keempat masalah keperawatan sudah teratasi.

7. Dokumentasi

Pendokumentasian dalam asuhan keperawatan ini disesuaikan dengan waktu, kriteria hasil yang telah ditetapkan dalam perencanaan keperawatan, tindakan atau implementasi keperawatan dan dalam evaluasi keperawatan.

B. Saran

Berdasarkan studi kasus yang sudah penulis lakukan pada Ny. O dengan post vakum ekstraksi di ruang Adas Manis RSUD Pandan Arang boyolali, penulis berharap:

1. Bagi Penulis

Bagi penulis diharapkan dapat memberikan asuhan keperawatan yang maksimal agar yang dicapai dapat terwujud sesuai keinginan dan mengupayakan agar pasien tetap peduli dengan kesehatan dan tetap mempertahankan kesehatannya. Supaya ilmu dalam bidang keperawatan terutama keperawatan maternitas bertambah terkhusus perawatan kasus vakum ekstraksi. Sehingga jika suatu saat menemukan kasus serupa dapat memberikan tindakan yang lebih baik dan semaksimal mungkin.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Semoga karya tulis ilmiah tentang post vakum ekstraksi ini dapat menjadi bahan referensi bagi akademik dalam pembuatan makalah asuhan keperawatan post vakum ekstraksi.

3. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan dapat memeberikan dan meningkatkan pelayanan asuhan keperawatan terutama pada pasien dengan post vakum ekstraksi.

4. Bagi Pembaca

Pembaca diharapkan menggunakan karya tulis ilmiah ini sebagai bahan referensi dan bahan acuan untuk melakukan asuhan keperawatan terutama asuhan keperawatan pada pasien post ekstraksi vakum jika sewaktu-waktu menemukan kasus serupa.